

## **Upaya Peningkatan Hasil Belajar PKn Melalui Model *Jurisprudential Inquiry* Berbantuan Media Pembelajaran Mading Pancasila Pada Siswa Sekolah Dasar**

**Suryadin Hasyda\*, I Nengah Suastika, Dewa Bagus Sanjaya**

Pendidikan Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

\*Corresponding Author: [suryadinhasyda92@gmail.com](mailto:suryadinhasyda92@gmail.com)

### **Article History**

Received : June 16<sup>th</sup>, 2024

Revised : July 08<sup>th</sup>, 2024

Accepted : August 02<sup>th</sup>, 2024

**Abstract:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *jurisprudential inquiry* berbantuan media pembelajaran mading pancasila terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD Muhammadiyah 2 tahun ajaran 2023/2024. Jenis penelitian ini penelitian adalah quasi eksperimen dengan desain penelitian pretest-posstest control group design. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Muhammadiyah 2 Kupang, dengan sampel kelas IV<sup>A</sup> 30 siswa dan kelas IV<sup>B</sup> 30 siswa. Kelas IV<sup>A</sup> sebagai kelas kontrol dan kelas IV<sup>B</sup> sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan teknik sampling purposive. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi, observasi, dokumentasi, dan tes. Teknik analisis data menggunakan statistic deskriptif dan statistic inferensial untuk mengetahui uji normalitas, uji homogenitas, dan uji-t untuk menguji hipotesis. Hasil penelitian posttest diperoleh nilai uji-tpada taraf 0,05 dengan df 58 dengan taraf signifikan yaitu  $0,827 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  di tolak  $H_1$  di terima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada “ Pengaruh model *jurisprudential inquiry* berbantuan media pembelajaran mading pancasila Terhadap Hasil Belajar siswa kelas IV SD Muhammadiyah 2 Tahun Ajaran 2023/2024”.

**Keywords:** Hasil Belajar, Mading Pancasila, *Model Jurisprudential Inquiry*.

### **PENDAHULUAN**

Peningkatan kualitas Pendidikan salah satunya dapat dicapai melalui pelaksanaan pembelajaran yang baik (Samsinahr, 2019). Proses pembelajaran hendaknya dipusatkan pada siswa (*student centered*) dan kegiatan pembelajaran harus melibatkan keaktifan siswa secara penuh (*active learning*). Dalam hal ini, guru memosisikan dirinya dalam berbagai peranan, seperti sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat membangkitkan kemauan dan kemampuannya sendiri untuk memperoleh berbagai pengetahuan dan pengalaman belajarnya (Oktaviani et al., 2022). Untuk itu diperlukan suatu proses pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa dan mempermudah siswa dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan, khususnya untuk pelajaran PKn. Dalam hal ini, guru berupaya untuk menciptakan suatu pembelajaran efektif yang mampu mendorong siswa untuk senang dan bergairah dalam belajar, sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Kualitas pembelajaran yang berhasil apabila dilihat dari

segi proses yaitu apabila seluruhnya atau sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial yang menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar dan percaya pada diri sendiri (Widodo et al., 2021).

Menurut Fardani et al. (2021) Seorang siswa yang memiliki sikap yang baik memiliki kepercayaan diri yang lebih baik sebagai hasilnya akan menumbuhkan rasa ingin tahunya dalam menyelesaikan soal. Sedangkan dari segi hasil, pembelajaran dikatakan efektif apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif, tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Nuralisa et al., 2021). Arsyad (2020) mengungkapkan dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif, antara lain dengan menggunakan model dan media pembelajaran yang tepat. Ketepatan (efektifitas) penggunaan model dan media pembelajaran tergantung pada kesesuaian dengan beberapa faktor, yaitu tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kemampuan guru, kondisi peserta didik, sumber atau fasilitas, situasi kondisi dan waktu. Seorang pengajar yang profesional selalu berupaya dengan kompetensi yang dimilikinya untuk menyelenggarakan

proses pembelajaran yang efektif, efisien, berkualitas dan bermakna (Sari, 2019).

Oleh karena itu diupayakan peningkatan profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar melalui pemanfaatan model dan media pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan mutu pendidikan. Penggunaan model berbantuan media dalam pembelajaran pada dasarnya untuk mengoptimalkan peserta didik belajar yaitu dengan mengarahkan perhatian dan minat peserta didik terhadap materi PKn yang akan disampaikan sehingga diharapkan dapat berpengaruh terhadap cara peserta didik mengkonstruksikan pengetahuan yang akan diterimanya.

UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. PKn merupakan disiplin ilmu yang membimbing warga negara untuk memahami hak dan kewajiban negara serta mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut (Prasetyo et al., 2023). Hal ini membutuhkan suatu pemahaman yang kuat, sehingga guru harus menciptakan suatu pembelajaran yang dapat menggairahkan dan mempermudah peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dan menerima materi yang disampaikan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pelajaran PKn adalah dengan penggunaan model *jurisprudential inquiry* berbantuan media pembelajaran *mading* pancasila. Model *jurisprudential inquiry* melatih siswa untuk peka terhadap isu-isu sosial, mempunyai sikap atas isu tersebut, mempertahankan sikap dengan alasan yang dapat dipertanggung jawabkan serta mampu menghargai orang yang mempunyai sikap yang berbeda dengan dirinya (Uno, 2015). Hasyida (2021) *juris prudential inquiry* merupakan model pembelajaran yang holistik dan bertujuan untuk melatih kemampuan berpikir kritis dengan harapan siswa akan lebih memahami dan

menyikapi masalah-masalah maupun isu-isu sosial yang berkembang di masyarakat, sehingga siswa memiliki pengetahuan atau keterampilan dalam berpikir dan memecahkan masalah sendiri sesuai dengan pemahamannya. Sedangkan media pembelajaran *mading* pancasila ini di desain dengan tujuan agar dapat membantu menarik perhatian dan minat peserta didik dalam pembelajaran mengenai arti dan makna pancasila dalam kehidupan bernegara dan bermasyarakat, sehingga peserta didik mengetahui peran ideologi negara.

*Mading* Pancasila adalah salah satu media pembelajaran sederhana dan berbentuk praktis yang digunakan pendidik untuk memberikan penjelasan dan menarik perhatian siswa karena terdapat ilustrasi menarik di dalamnya (Sukmawati et al., 2022). Selain bentuknya yang simple dan dapat dipajang kembali di ruangan kelas, penggunaan media pembelajaran *mading* pancasila juga membantu pendidik untuk menciptakan suasana yang menyenangkan di dalam kelas. *Mading* Pancasila adalah salah satu pembelajaran peserta didik mampu bekerja sama tim/kelompok dengan baik (Febrianti et al., 2023). Peserta didik mampu menyimak dan memahami materi yang dijelaskan oleh guru, peserta didik mampu menghafalkan makna dari lambang pancasila yang diberikan dengan penuh kegembiraan, dan peserta didik menjadi lebih antusias ketika diberikan hadiah yang telah disediakan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Dalam rancangan pelaksanaan penelitian ini peneliti menggunakan metode eksperimen semu atau kuasi eksperimen. Metode kuasi eksperimen merupakan suatu bentuk pengembangan dari *true experimental* (Creswell, 2015). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuasi eksperimen dengan metode kuantitatif menggunakan desain *nonequivalent pretest-posttest control group design*. (Sugiyono, 2019) desain *Nonequivalent pretest-posttest control group design* ini berarti terdapat dua kelompok partisipan dalam penelitian, kedua kelompok tersebut diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal dari masing-masing kelas partisipan. Desain penelitian *Nonequivalent pretest-posttest control group design* dapat digambarkan seperti Tabel 1.

**Tabel 1.** Desain Penelitian *Prestest-Posttest* Control Design Group

Subjek	<i>Prestest</i>	Perlakuan (variabel bebas)	<i>Post-test</i> (variabel terikat)
Eksperimen	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
Kontrol	O <sub>1</sub>	Y	O <sub>2</sub>

Keterangan:

X : Perlakuan pembelajaran dengan model JIM berbantuan media mading pancasila

Y : Perlakuan pembelajaran tanpa model JIM berbantuan media mading pancasila

O<sub>1</sub>: Hasil belajar siswa sebelum mendapat perlakuan

O<sub>2</sub>: Hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Muhammadiyah 2 Kota Kupang. Kelas IV<sup>A</sup> berjumlah 30 siswa dan kelas IV<sup>B</sup> berjumlah 30 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan teknik *sampling purposive*. *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2022). Penentuan sampel dengan teknik ini didasarkan pada pertimbangan dari jenis penelitian yang membutuhkan

kelompok kontrol dan kelompok eksperimen serta adanya keterbatasan waktu, dana, dan tenaga peneliti

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis hasil belajar siswa diukur menggunakan tes yaitu *pretest* dan *posttest*. Berikut di tampilkan secara keseluruhan data hasil *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dan eksperimen pada Tabel 2.

**Tabel 1.** Skor *Prestest* dan *Posttest* Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Statistik	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
	<i>Prestest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Prestest</i>	<i>Posttest</i>
Mean	64.33	74.67	64.50	87.17
Median	65.00	75.00	65.00	85.00
Modus	65	75	70	80
Variance	152.989	60.230	136.810	56.351
Std. Deviation	12.369	7.761	11.697	7.507

Pada Tabel 2 menunjukkan rata-rata skor hasil belajar siswa kelas kontrol tergolong rendah di bandingkan dengan kelas eksperimen, hal ini dapat di lihat dari perolehan nilai rata-rata (*mean*) hasil belajar kelas kontrol *pretest* sebesar 64.33 dan *posttest* 74.67, sedangkan pada kelas eksperimen di peroleh nilai rata-rata (*mean*) *pretest* sebesar 64.50 dan *posttest* 87.17, dari nilai

tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang sangat signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, bahwasannya peningkatan nilai *mean* peserta didik kelas eksperimen lebih besar dibandingkan kelas kontrol. Berdasarkan data pada tabel 1 dapat dibuat data distribusi frekuensi hasil belajar siswa seperti Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Nilai *Prestest* Kelas Kontrol

Kelas Interval	F. Absolut	X (Nilai Tengah)
40-47	3	43,5
48-55	6	51,5
56-63	2	59,5
64-71	12	67,5
72-79	2	75,5
80-87	5	83,5
Total	30	

Berdasarkan data Tabel 3 di atas dapat di ketahui distribusi frekuensi data hasil belajar siswa melalui hasil *Prestest* kelas kontrol di perolehnya nilai terendah 40 dan tertinggi 85

dengan perolehan nilai rata-rata (*mean*) = 64.33, nilai tengahnya (*Median*) = 65.00, serta nilai yang sering muncul (*modus*) = 65.00 dan simpangan baku (*std. Deviation*) = 12.369.

Dengan demikian melalui perolehan data frekuensi *pretest* kelas kontrol yang telah di lakukan dapat di kategorikan bahwa hasil belajar peserta didik tergolong rendah.

**Tabel 4.** Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Kelas Kontrol

Kelas Interval	F. Absolut	X (Nilai Tengah)
60-64	1	62
65-69	5	67
70-74	6	72
75-79	8	77
80-84	5	82
85-90	5	87,5
Total	30	

**Tabel 5.** Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen

Kelas Interval	F. Absolut	X (Nilai Tengah)
40-46	2	43
47-53	3	50
54-60	7	57
61-67	4	64
68-74	6	71
75-81	8	78
Total	30	

Hasil distribusi frekuensi nilai pretest kelas eksperimen yang telah di lakukan pada tabel 5 menunjukkan perolehan hasil belajar siswa dengan nilai terendahnya = 40 dan tertinggi= 80 serta perolehan nilai rata-rata (mean) = 64.50, nilai tengah, (Median) =65.00 dengan nilai sering muncul (modus) = 70.00 dan simpangan baku (std. Deviation) = 11.697. Dengan demikian

melalui perolehan data frekuensi pretest kelas eksperimen di kategorikan rendah.

**Tabel 6.** Distribusi Frekuensi Nilai *Posttes* Kelas Eksperimen

Kelas Interval	F. Absolut	X (Nilai Tengah)
70-74	1	72
75-79	1	77
80-84	7	82
85-89	7	87
90-94	5	92
95-100	9	97,5
Total	30	

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi nilai *posttest* kelas eksperimen yang telah di lakukan pada tabel 6 menunjukkan bahwa perolehan hasil belajar siswa yang dicapai dengan nilai terendahnya= 70 dan tertinggi= 100 serta perolehan nilai rata-rata (mean) = 87.17, nilai tengah, (Median) =85.00 dengan nilai sering muncul (modus) = 85 dan simpangan baku (std. Deviation) =7.507. Perolehan data frekuensi *posttest* kelas eksperimen tersebut dapat di kategorikan bahwa hasil belajar siswa tergolong tinggi dengan *model jurisprudential inquiry* berbantuan media pembelajaran mading Pancasila. Untuk analisis uji normalitas menggunakan program SPSS versi 26.0. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, dengan ketentuan jika Sig < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal atau  $H_0$  ditolak dan jika Sig. > 0,05 maka data berdistribusi normal atau  $H_1$  diterima. Hasil uji normalitas data *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol dan eksperimen dapat dilihat pada Tabel 7.

**Tabel 7.** Hasil Uji Normalitas Data Pretest dan Posttest Siswa Kelas Kontrol dan Eksperimen

		Tests of Normality		
		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
	Simbol Data	Statistic	Df	Sig.
Kelas Kontrol	Kelas Pretest	0,155	30	0,064
	Kelas Postest	0,150	30	0,085
Kelas Eksperimen	Kelas Pretest	0,148	30	0,094
	Kelas Postest	0,152	29	0,076

Hasil perhitungan normalitas data *pretest* dan *psotest* pada kelas kontrol yang dilakukan dengan *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh hasil *pretest* kelas kontrol sig = 0,064 > 0,05 dan *Posttest* di peroleh sig= 0,085 > 0,05, selanjutnya pada perhitungan data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen di peroleh hasil *pretest* sig= 0,094 > 0,05 dan *posttest* sig= 0,076 > 0,05. Secara

keseluruhan kelas kontrol dan eksperimen *pretest* dan *posttest* sebaran data berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan karena *Signifikansi* >0,05. Perhitungan homogenitas menggunakan program SPSS versi 26.0 yang dilakukan dengan uji Levene dengan taraf signitifikasi 0,05. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil berasal dari populasi

dengan varians yang homogen dengan ketentuan bahwa jika Sig .< 0,05. Maka Ho ditolak dan jika

Sig. > 0,05, maka H1 diterima. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 8.** Uji Homogenitas Hasil Belajar

Test of Homogeneity of Variances				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kelas Kontrol	0,048	1	58	0,827
Kelas Eksperimen	0,019	1	58	0,892

Tabel 8 diperoleh data bersifat sama, hal ini dikarenakan perolehan pada kelas kontrol Sig >0,05 yakni sebesar 0,827, sedangkan pada kelas eksperimen Sig>0,05 dengan nilai 0,892 maka

dapat di katakan data nilai tersebut homogen. Data perhitungan uji kesamaan rata-rata menggunakan SPSS versi 26.0 data dapat dibaca pada Tabel 9 berikut:

**Tabel 9.** Uji Kesamaan Rata-rata

Kelas	F	Sig	Keterangan
Kelas kontrol dan Eksperimen	0,048	0,827	Signifikansi

Berdasarkan Tabel 9 diperoleh nilai signifikansinya sejumlah 0.827 yang berarti > 0,05 maka Ho ditolak dan H1 diterima. Disimpulkan bahwa model pembelajaran jurisprudential inquiry berbantuan media pembelajaran mading pancasila sangat berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model jurisprudential inquiry berbantuan media pembelajaran mading pancasila terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hasil pengujian hipotesis diperoleh perbedaan hasil yang signifikan yaitu 0,827>0,5, maka dapat disimpulkan H0 diterima, artinya bahwa ada pengaruh model pembelajaran jurisprudential inquiry berbantuan media pembelajaran mading pancasila untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam pelaksanaan penelitian ini sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.

## REFERENSI

Arsyad (2020). Efektifitas Penggunaan Media Mobile Learning berbasis Android Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa IKIP Budi Utomo Malang. *Jurnal Agastya*, 10(1), 89–105.

<https://core.ac.uk/download/pdf/287227333.pdf>

Creswell, J. W. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Pustaka Pelajar.

Fardani, Z., Edy Surya, & Mulyono, M. (2021). Analisis Kepercayaan Diri (Self-Confidence) Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Model Problem Based Learning. *Paradikma Jurnal Pendidikan Matematika*, 14(1), 39–51. <https://doi.org/10.24114/paradikma.v14i1.24809>

Febrianti, T., Mukharrom, A. V, & Yanun, N. N. (2023). Penggunaan Media Pembelajaran: Mading Craft of Pancasila dalam Membantu Siswa SD Memahami Penerapan Nilai-nilai Pancasila. In *Prosiding Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian. E-ISSN* (pp. 2776–5105). Pp.997-1001.

<https://snhrp.unipasby.ac.id/prosiding/index.php/snhrp/article/view/649>

Hasyda, S. (2021). Implementasi JIM (Juris Prudential Inquiri Model) Berbantuan Media Gambar untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa di Era New Normal di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4152 – 4159. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1524>

Nuralisa, F. S., Vitasari, M., & Nestiadi, A. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Kokami (Kotak Kartu Misterius) Tema Pelestarian Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif. *Quantum: Jurnal Inovasi Pendidikan Sains*, 12, 1 33–48.

- <https://www.academia.edu/download/103947291/pdf.pdf>
- Oktaviani, R., Angganing, P., & Riyadi, S. (2022). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Problem Based Learning. *Educatif: Journal of Education Research*, 4(33), 31–38. <https://doi.org/10.36654/educatif.v4i3.112>
- Prasetyo, D., Danurahman, J., & Hermawan, H. (2023). Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan dalam Mewujudkan Warga Negara Baik dan Cerdas. *Jurnal Harmony*, 8(1), 15–23. <https://journal.unnes.ac.id/sju/harmony/article/view/52768>
- Samsinasr. (2019). Urgensi Learning Resources (Sumber Belajar) Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, 13(2), 194–204. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v13i2.959>
- Sari, P. (2019). Analisis Terhadap Kerucut Pengalaman Edgar Dale Dan Keragaman Gaya Belajar Untuk Memilih Media Yang Tepat Dalam Pembelajaran. *Mudir (Jurnal Manajemen Pendidikan)*, 1(1), 42–57. <https://doi.org/10.55352/mudir.v1i1.7>
- Sugiyono (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2022). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukmawati, S., Jamaludin, J., Jannah, M., Hilwa, H., Deansi, D., Fani, F., & Nurfaiza, N. (2022). Penerapan Media Pembelajaran “Mading Pancasila” Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran PPKn. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1323–1326. <https://doi.org/10.31316/jk.v6i1.2710>
- Uno, H. B. (2015). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widodo, H., Cahyadi, N. T., & Sari, D. P. (2021). Upaya Peningkatan Hasil Belajar PPKn melalui Penggunaan Media Pembelajaran Powerpoint pada Siswa Kelas VI C SD Negeri 064025 Medan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 11(1), 155–165. <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/al-irsyad/article/view/9505>